

Surat Paulus kepada Jemaat di Efesus

Diceritakan ulang,
dijelaskan,
untuk masa kini.

GOOD NEWS

Surat Paulus kepada Jemaat di Efesus

Diceritakan ulang, dijelaskan, untuk masa kini.

Hans-Jörg Ronsdorf

Setinggi langit di atas bumi

Deskripsi Buku

Surat kepada jemaat di Efesus ini diceritakan ulang dengan kata-kata sendiri, artinya disampaikan sambil dijelaskan. Panjang teksnya kira-kira tiga kali lipat teks Alkitab aslinya dalam terjemahan Alkitab yang klasik dan setia pada kata-kata aslinya. Teks ini tidak menggantikan atau memperbaiki teks Alkitab, tetapi dimaksudkan sebagai bantuan untuk lebih memahami dan menerapkannya.

Edisi pertama (bahasa Jerman) Oktober 2019

© Hans-Jörg Ronsdorf – hak cipta dilindungi undang-undang

www.hans-joerg-ronsdorf.de

Albis 6 ½

87477 Sulzberg

hj-ronsdorf@t-online.de

ISBN edisi bahasa Jerman: 978-3-9820715-2-7

Kepada Para Murid di Efesus – Pendahuluan

Moto yang saya berikan kepada surat Paulus ini, “Setinggi langit di atas bumi”, bukanlah kata-kata kosong. Seperti dari sebuah gunung yang tinggi pandangan kita menjangkau setiap arah sampai ke cakrawala, demikianlah surat ini seperti sebuah tempat peninjauan ke segala arah. Ke mana pun kita memandang, kita bertemu dengan kasih karunia dan kasih Allah di dalam Kristus, Anak-Nya. Inilah **kasih karunia yang tiada bandingnya, yang berawal dalam kekekalan masa lampau dan membawa kita ke dalam Kerajaan Allah dan Kristus yang kekal, ke dalam dunia-Nya yang baru.** Jika kita membaca surat ini sekaligus dari awal sampai akhir, kita akan berulang kali berhenti sejenak dan berpikir: Allah seperti ini sebenarnya tidak layak kita terima.

Tanpa merendahkan teks-teks lain, saya akan menyebut surat ini puncak Perjanjian Baru. Bukan hanya saya yang jatuh cinta kepadanya. Beginilah para teolog menyebutnya: “Mahkota tulisan-tulisan Paulus”, “karya yang paling ilahi”, “surat yang paling agung dari semua surat”, “surat ini adalah musik murni ... Apa yang kita baca di sini adalah kebenaran yang bernyanyi, ajaran yang digubah menjadi musik”. “Surat kepada jemaat di Efesus adalah salah satu dokumen terpenting yang pernah ditulis.”

Hampir tidak ada surat lain yang menggambarkan hakikat, asal-usul dan cakrawala, kelimpahan dan dampak **iman Kristen** seperti surat ini. Iman itu berakar di dalam Anak Allah yang telah mati, bangkit dan bertakhta. Pusatnya adalah karya keselamatan Allah yang penuh kasih karunia bagi kita. Dari banyak orang Ia membentuk satu kesatuan. Ia menciptakan Gereja. Gereja menjadi rumah-Nya di bumi, tempat Ia diam. Manusia yang terhilang menjadi manusia baru. Paruh kedua surat ini bertema kehidupan dan keseharian manusia baru. Dalam segala macam hubungan hidup.

Waktu Penulisan Surat dan Para Penerimaanya

Sebenarnya banyak yang bisa diceritakan di sini. Tetapi untuk itu sudah ada cukup banyak buku lain yang baik. Surat ini ditulis oleh Paulus pada tahun 62 M. Dari dalam penjara. Ditujukan kepada jemaat-jemaat di Asia Kecil, di provinsi Romawi Asia, yang ibu kotanya adalah Efesus. Salah satu dari tiga kota metropolitan terbesar di Asia Kecil, dengan lebih dari 200.000 penduduk. Kota itu selalu ramai! Karena letak geografisnya dan jalur-jalur perdagangannya, Efesus menjadi pusat ekonomi, agama dan politik. Tempat bertemu dan berbaurnya banyak bangsa. Dan karena itu juga tempat berbagai macam agama dan kultus. Setiap rumah mempunyai berhala rumah kecilnya sendiri, yang setiap hari diberi persembahan. Para peramal, imam tukang sihir dan penafsir orakel merupakan cabang usaha yang terpandang. Kultus kaisar mendapat tempat yang tidak mungkin diabaikan. Namun satu dewa, tepatnya: satu dewi, mengungguli segalanya: Artemis, dewi perburuan dan keperawanan. Ia adalah putri Zeus dan saudari kembar Apollo. Orang Roma menyebutnya Diana. Ia memberi perlindungan kepada kaum perempuan dan anak-anak gadis, terutama pada waktu melahirkan. Sebagai balasannya, ia menuntut kesetiaan, yang dapat dibuktikan di salah satu kuil terbesar zaman kuno di Efesus. Paulus mengalami sendiri peran apa yang dimainkan dewi ini di Efesus. Paulus mengalami, bahkan menjadi penyebab, suatu kebangunan rohani yang besar di kota dan wilayah itu. Namun karena itu ia juga harus banyak menderita. Bacalah Kisah Para Rasul pasal 19.

Xenophon dari Efesus menulis salah satu dari sedikit novel cinta zaman kuno yang masih tersimpan: **Ephesiaka (Kisah-kisah dari Efesus)**. Novel itu mungkin ditulis pada abad pertama. Pada awal dan akhir novel yang pendek itu kita mendapat gambaran yang hidup tentang kultus Artemis, yang omong-omong hanya dijalankan dan dikuasai oleh kaum perempuan: “Kebetulan pada waktu itu sedang dirayakan pesta Artemis yang biasa diadakan di sana. Dari kota sampai ke tempat kudus jaraknya tujuh stadia (1,3 km). Semua gadis di negeri itu harus berarak ke sana dengan perhiasan terbaik mereka dalam suatu prosesi yang khidmat [...]. Besarlah jumlah penonton, baik penduduk setempat maupun orang asing, sebab sudah menjadi kebiasaan untuk mencari mempelai laki-laki

bagi para gadis muda pada pesta ini. Prosesi itu lewat dengan teratur, di depan perkakas-perkakas kultus, obor, keranjang, dupa; sesudah itu kuda dan anjing, dan juga perkakas untuk berburu dan berperang, tetapi kebanyakan adalah perkakas damai. [...] Ketika prosesi itu sudah lewat, seluruh orang banyak itu berduyun-duyun masuk ke dalam kuil untuk mempersembahkan kurban.”

Pada akhir novel itu, ketika para tokoh utamanya bertahun-tahun kemudian kembali ke Efesus, ia menulis: “Segera sesudah mereka naik ke darat, mereka langsung pergi, apa adanya, ke kuil Artemis, memanjatkan banyak doa, mempersembahkan kurban, memberikan persembahan nazar, dan juga menyuruh memasang sebuah papan bertulisan bagi sang dewi.”

Artemis bisa dikatakan dewi pelindung Efesus, yang membentuk semua lapisan masyarakat. Dengan kesan menyeluruh tentang kota ini, surat ini menjadi lebih jelas bagi kita. Orang-orang takut akan pengaruh kekuatan dan kuasa ilahi yang tidak kelihatan. Namun Paulus memberitakan Kristus, yang ditinggikan di atas semua kuasa itu dan telah mengalahkannya.

Masih Relevankah pada Abad ke-21?

Kebenaran-kebenaran yang dinyatakan Allah kepada Paulus, dan yang dituliskan Paulus dengan ilham Roh Allah, tidak lekang oleh waktu. Kebenaran itu tetap berlaku untuk selama-lamanya. Pokoknya adalah Allah dan Kristus-Nya. Segala sesuatu berpusat pada Dia, yang tidak berawal dan tidak berakhir.

Penyembahan berhala zaman kita berjalan tanpa patung berhala, tanpa orakel dan tanpa kurban berdarah. Namun penyembahan berhala dan pelayanan kurban itu tetap ada. Sedikit berbeda, tetapi intinya sama. Yang tetap ada adalah keterpakuan pada kuasa, uang dan seks. Ditambah lagi dunia digital, yang menawarkan pengalihan perhatian dan hiburan tanpa batas. Penyembahan berhala modern tidak ingin menenangkan atau memanggil dewa-dewa, tetapi menenangkan manusia itu sendiri, supaya kecanduannya akan konsumsi terlayani sepenuhnya.

Buktikanlah sendiri! Surat kepada jemaat di Efesus menganalisis keadaan dunia ini tanpa ampun. Pada intinya Paulus tidak akan menulisnya secara lain pada hari ini. Dan ia menunjukkan jalan keluarnya. Juga gaya hidup alternatif, yang secara harfiah datang dari surga.

Paulus tidak membawa agama baru. Ia membawa Kristus, dan dengan itu manusia baru. Dan kemerdekaan dari kuasa-kuasa yang menguasai hidup, menuju suatu hidup yang baru.

Isi dan Susunan Surat

Bagian 1: Pasal 1–3 Bagian Ajaran (dogmatis)

Bagian	Isi
Kedudukan keselamatan yang dianugerahkan di dalam Kristus – indikatif keselamatan	
Pasal 1	
Ayat 1–14	Pujian dan penyembahan kepada Allah: Apa yang Allah rencanakan dan kerjakan bagi diri-Nya sendiri, dan apa yang telah Ia anugerahkan kepada kita; rencana Allah bagi alam semesta: Kristus sebagai Kepala atas segala sesuatu, dan kita, Gereja, sebagai tubuh-Nya.
Ayat 15–23	Apa yang harus kita kenal: Pertama-tama Allah sendiri, pengharapan, warisan Allah di dalam kita, dan kuasa-Nya yang besar bagi kita, seperti yang bekerja dalam kebangkitan Kristus.
Pasal 2	
Ayat 1–10	Dahulu dan sekarang – keselamatan dari Allah: Dari kematian rohani menuju kedudukan keselamatan yang baru di dalam Kristus di alam surgawi.
Ayat 11–22	Tidak ada lagi pemisahan antara orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain: Keduanya menjadi satu manusia baru dan satu bait.
Pasal 3	
Ayat 1–13	Pelayanan khusus rasul bagi bangsa-bangsa: Jemaat/Gereja Perjanjian Baru yang mendunia, umat Allah yang “baru”, sebagai rencana Allah yang kekal.
Ayat 14–21	Untuk apa kita berdoa: Doa syafaat dan pujian tentang kuasa Roh, pengenalan akan kasih Yesus.
Bagian 2: Pasal 4–6 Bagian Praktis – Hidup secara layak	
Keseharian manusia baru – imperatif keselamatan	
Pasal 4	
Ayat 1–16	Nasihat untuk bersatu: Karunia-karunia dan anggota-anggota tubuh, dan pertumbuhan tubuh.
Ayat 17–32	Manusia baru: Hidup yang sama sekali lain.

Isi dan Susunan Surat

Pasal 5	
Ayat 1–21	Hidup sebagai anak-anak Allah: Perkataan dan cara hidup sebagai penurut-penurut Allah, berlawanan dengan dunia.
Ayat 22–33	Kristus dan jemaat: Teladan bagi pernikahan suami dan istri.
Pasal 6	
Ayat 1–9	Orang tua dan anak-anak – hamba-hamba dan tuan-tuan.
Ayat 10–24	Perlengkapan senjata Allah: Peperangan rohani.

Salam 1:1-2

Yang menulis kepada kalian adalah Paulus, bukan orang lain. Aku melakukannya sebagai rasul, sebagai hamba yang ditugaskan langsung oleh Yesus Kristus, Anak Allah dan Anak Manusia yang telah dimuliakan. Oleh kehendak-Nya aku menjadi utusan-Nya. Aku menulis kepada kalian, orang-orang kudus dan orang-orang yang dikasihi di ibu kota Efesus, juga di seluruh provinsi Romawi Asia. Aku menulis kepada kalian dari lubuk hatiku. Kepada kalian, yang seperti semua pengikut Yesus adalah orang-orang kudus yang dikhususkan bagi Allah. Orang-orang yang percaya dengan segenap hati. Kalian semua berakar dan tertambat **di dalam Kristus**. Dipersatukan dengan Dia. Terikat dengan Dia untuk selamanya. Aku sangat rindu, agar Allah, Bapa kita di surga, dan Anak-Nya, Tuhan kita Yesus Kristus, dari sumber surgawi-Nya yang tidak pernah kering, makin melimpahkan kasih karunia dan damai sejahtera kepada kita untuk kehidupan sehari-hari. Setiap hari. Sampai kita tiba di tujuan.

Diberkati Berlimpah-limpah di Surga, di dalam Kristus 1:3

Bersama-sama, dan sesering mungkin, kita memuji Allah kita. Bapa Tuhan kita Yesus Kristus. Dengan hati yang takjub dan bersyukur kita menyadari bahwa Ia telah mengaruniakan kepada kita setiap berkat rohani yang mungkin ada, sudah sekarang ini. Segala sesuatu yang dapat kita terima, nikmati dan alami sebagai orang-orang yang telah menerima kasih karunia, telah Ia berikan kepada kita. Suatu berkat yang datang kepada kita melalui Roh Kudus dan hanya dapat dialami melalui Dia. Segala sesuatu telah dikaruniakan kepada kita di **alam surgawi**. Di sana, tempat Kristus berada. Sudah sekarang, dalam keseharian, kita memiliki berkat ini. Kristus tinggal di dalam kemuliaan surgawi. Dan hanya di dalam Dia berkat itu dikaruniakan kepada kita. Di sana, di alam surgawi. Tentang hal itu aku masih akan berbicara. **Sudah sekarang** kita memiliki kekayaan berkat surgawi ini. Dan kita hidup di dalamnya. Lalu tidak lama lagi sepenuhnya dalam kemuliaan yang kelihatan. Tentang semua itu aku sekarang ingin memberitahukan kepada kalian dengan lebih terperinci.

Berkat itu secara Terperinci: Dipilih untuk Diangkat Menjadi Anak 1:4-5

Kekayaan berkat yang agung dan tidak terukur itu sudah dijanjikan kepada kita sebelum awal alam semesta. Ketika kita semua belum ada. Segala sesuatu hanya berasal dari Dia – bukan dari kita. Sebab Ia telah memilih kita sebelum segala zaman. Kita, yang percaya kepada Injil. Supaya kita dipindahkan ke dalam persekutuan kasih-Nya, kudus dan tidak bercela. Untuk hidup bersama Dia di bawah wajah-Nya yang ramah. Sebagai orang-orang yang dikasihi dan didorong oleh kasih-Nya, kita mau hidup kudus dan tidak bercela. Sebab Allah telah menentukan kita untuk diangkat ke dalam kedudukan sebagai putri-putri dan putra-putra Allah yang bersifat rajawi. Itu dilakukan Allah melalui Anak-Nya. Kita harus menjadi bagi-Nya seperti Anak-Nya. Sebagaimana berharganya Sang Anak bagi Bapa-Nya, demikianlah berharganya kita seharusnya bagi-Nya. **Bagi diri-Nya sendiri**, bagi hati-Nya. Karena Ia bersukacita karenanya. Karena hal itu berkenan kepada-Nya. Karena Ia adalah kasih yang memberikan diri-Nya. Ia telah menerima kita ke dalam persekutuan keluarga surgawi-Nya.

Penerimaan kita yang tidak layak sebagai putra-putra dan putri-putri Allah membuat kasih karunia Allah bersinar dalam terang yang paling cemerlang. Kita ditetapkan untuk memuji kasih karunia-Nya yang mulia. Sebab hanya oleh kasih karunia kita menjadi demikian. Di dalam Anak-Nya yang terkasih Ia telah membuat kita layak untuk itu. Ia mengaruniakan kepada kita kasih yang sama seperti kepada Anak-Nya.

Kasih Karunia, Penebusan, Pengampunan 1:6-8

Tetapi kita tidak layak. Pertama-tama sesuatu harus terjadi pada diri kita. Kita tidak akan pernah masuk ke dalam persekutuan kasih-Nya dari diri kita sendiri – tanpa campur tangan Allah yang penuh kasih karunia. Kita membutuhkan penebusan! Kita terbelenggu dan bersalah dalam dosa-dosa kita. Penebusan datang melalui darah Yesus. Melalui kematian Anak-Nya yang terkasih. Kurban-Nya menyingkirkan dosa-dosa kita untuk selama-lamanya. Sama seperti dahulu di Mesir. Darah anak domba Paskah membawa pembebasan bagi Israel. Sekarang Ia telah mengampuni semua dosa dan semua ketidaktaatan kita. Karena kekayaan kasih karunia-Nya begitu besar. Kasih karunia ini Ia limpahkan. Kita sangat membutuhkannya. Dan diperlukan banyak kasih karunia. Tentang hal itu Ia telah memberi kita pengertian, supaya kita dapat memuji kasih karunia ini dengan suara nyaring. Dengan demikian kita dapat mengenal kasih karunia yang menebus itu selalu dengan baru dan makin dalam. Tetapi Ia telah memberitahukan kepada kita jauh lebih banyak daripada yang sebenarnya sudah cukup bagi kita.

Rahasia Kehendak-Nya 1:9-10

Sebagai putra-putra dan putri-putri-Nya, kita bahkan telah Ia libatkan dalam rencana dan keputusan-Nya yang kekal. Ia mau kita mengetahui apa yang telah Ia rencanakan bagi dunia ini dan seluruh alam semesta. Itu bukan rencana darurat, sesudah manusia berbuat dosa dan terhilang. Bukan, rencana kekal ini sudah dimiliki Allah jauh sebelumnya, dan meskipun ada keterhilangan dan dosa kita. Rencana kekal itu hari ini bukan lagi rahasia yang hanya dapat diketahui oleh segelintir orang yang istimewa. Bukan, semua putri dan putra-Nya sudah diberi tahu. Jauh di dalam hati-Nya Ia sangat berkenan untuk melaksanakan suatu rencana kasih dan berkat yang mulia bagi dunia ini. Akan tiba waktunya, ketika semua zaman lain yang ditentukan dan dibentuk oleh manusia sudah berlalu. Pada waktu itu segala sesuatu akan dipenuhi dan dibentuk oleh Kristus Allah. Dari Dia, Sang Kepala, berkat akan mengalir sampai ke ujung-ujung bumi. Ia akan memegang pimpinan. Ia akan mempersatukan di dalam diri-Nya segala sesuatu yang tercerai-berai di dalam kekacauan. Ia akan mengembalikan segala sesuatu ke tempatnya yang benar. Mempersatukan apa yang memang harus bersatu. Itu berarti penyelamatan bagi seluruh kosmos. Langit dan bumi akan Ia persatukan melalui kehadiran-Nya yang kelihatan. Suatu Eden yang baru dan lebih baik, yang meluas ke seluruh bumi, akan membuat segala sesuatu yang pernah ada terlupakan.

Bagian Warisan Kita dalam Kerajaan Kristus yang Kekal 1:11-12

Di dalam Kristus kita, sebagai putra-putra dan putri-putri Allah yang bersifat rajawi, juga telah diangkat menjadi ahli waris Allah. Seperti dahulu kedua belas suku Israel menerima bagian warisan di tanah Kanaan melalui undian; demikian pula warisan surgawi yang besar ini, suatu milik yang kekal, telah diberikan kepada kita di dalam Kristus. Kita telah ditentukan dari semula oleh Allah sendiri untuk ikut mengalami kegenapan waktu yang mulia ini. Waktu yang menjadi tujuan segala sesuatu. Kita akan dipersatukan dengan Kristus. Kita dimuliakan untuk berbagi tempat kehormatan-Nya. Pada waktu itu, ketika Ia menjadi Kepala atas segala sesuatu. Dengan cara ini Allah mendapat sukacita dan kesenangan yang lebih besar lagi daripada kita sendiri. Itu memuliakan kemuliaan dan kasih karunia-Nya sudah sekarang, tetapi terlebih lagi apabila hari itu tiba. Sungguh, Ia telah memberi hadiah kepada diri-Nya sendiri, dengan membawa kita kepada-Nya, di dalam Kristus.

Bagaimana Berita Ini Sampai kepada Kita 1:13-14

Warisan ini telah kami terima, kami orang Yahudi, yang sudah menantikan dan mengharapakan Mesias. Tetapi hari ini hal itu berlaku juga bagi kalian, bangsa-bangsa di seluruh bumi. Kalian telah bertemu dengan kebenaran tentang Allah yang benar dan hidup di dalam Injil. Itulah kabar baik tentang penyelamatan dan penebusan di dalam Yesus Kristus. Kalian telah menerima Injil ini dan percaya kepadanya. Allah telah menjawab iman kalian. Ia telah menerima kalian sebagai milik-Nya. Dan Ia telah memeteraikan milik-Nya itu dengan pasti. Meterai ini adalah Roh Kudus. Ia sudah dijanjikan kepada kita melalui para nabi dan oleh Yesus. Roh Kudus adalah uang muka Allah yang paling berharga dan paling pasti atas warisan yang besar itu, yang baru saja aku bicarakan. Seolah-olah Allah perlu menjamin masa depan kita dengan cara ini. Betapa murah hati Ia. Itu seperti suatu jaminan, yang memberi kita hari ini kepastian bahwa kita akan bersama Kristus di dunia yang akan datang. Kepastian bahwa suatu hari kita akan menerima warisan kita yang sah sebagai putra-putra dan putri-putri Allah di dalam hidup yang kekal. Apabila rencana keselamatan Allah yang penuh kebaikan tanpa batas itu kelak digenapi, hal itu pertama-tama dan terutama melayani kehormatan-Nya, kemuliaan-Nya dan berkenanan-Nya sendiri. Dari Dia, oleh Dia dan bagi Dia semua itu terjadi.

Doa Syafaat Paulus 1:15-16

Aku telah mendengar tentang iman yang hidup, yang menjadi dasar hidup kalian. Dan tentang kasih yang kalian miliki dengan tidak terbagi kepada semua orang kudus, kepada semua putri dan putra Allah. Aku sangat bersukacita karenanya, dan itulah juga keinginanku bagi semua persekutuan yang lahir melalui pemberitaanku. Setiap hari aku bersyukur kepada Allah untuk kalian dalam doa-doaku. Aku berdoa untuk kalian, seperti juga untuk semua yang lain.

Doa Memohon Pengenalan akan Allah 1:17

Terutama aku berdoa agar kalian mengenal Allah. Agar Ia mengaruniakannya kepada kalian melalui Roh, untuk mengenal **Dia sendiri**. Dan makin lama makin mengerti. Kenalilah Allah kita! Siapa Dia dan apa artinya Dia bagi kalian secara pribadi. Sebab Ia adalah Allah Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang mulia. Dari Dia datang rencana yang mulia yang aku bicarakan ini. Ia adalah sumber segala yang baik dan mulia, yang kita terima tanpa layak menerimanya. Allah inilah yang harus kita kenal pertama-tama dan terutama. Ia sama sekali berbeda dari semua dewa yang dulu kalian kenal. Kenalilah Dia dalam seluruh hakikat-Nya, dalam kekayaan-Nya dan kemuliaan-Nya. Kenalilah Dia terutama di dalam Yesus. Dialah gambar Allah. Roh akan menyatakan Allah kepada kita, menunjukkan kemuliaan-Nya kepada kita, dan membuat Yang Kekal itu besar di dalam hati kita. Tanpa Roh kita tidak akan mengenal Allah. Apabila Roh menyatakan sesuatu, itu terjadi untuk sukacita kita dan untuk penyembahan kepada Allah.

Mengenal Pengharapan 1:18

Dengan demikian kalian diterangi dan melihat dengan mata hati, dengan pandangan manusia batiniah, kebesaran Allah di dalam Kristus. Melalui Roh Allah dan di dalam iman. Lalu kita melihat dengan jelas, untuk apa Allah telah memanggil kita. Betapa mulianya tujuan kita. Betapa dahsyatnya pengharapan kita. Kita akan dipersatukan dengan Kristus, Sang Kepala, di dalam dunia Allah yang baru. Bukan hanya kita yang menjadi ahli waris Allah, tetapi Allah sendiri juga memiliki warisan ini. Itu adalah milik pribadi-Nya, seolah-olah Ia juga seseorang yang menerima warisan. Dan yang menantikannya dengan sukacita. Kita, orang-orang kudus, putri-putri dan putra-putra-Nya, adalah warisan-Nya. Ini benar-benar suatu warisan bersama. Besarnya membuat kita tercengang, mengingat kemuliaan dan kekayaan Allah, yang menyempurnakan warisan ini.

Kuasa Allah Dinyatakan pada Kita dan pada Kristus 1:19-20

Aku juga berdoa agar kalian mengenal kuasa Allah, yang telah bekerja di dalam kalian dan tersedia bagi kalian. Kuasa dan kekuatan Allah, yang dengannya Ia memanggil alam semesta dari ketiadaan menjadi ada, akan dinyatakan dengan dahsyat pada kita, apabila kita menerima warisan kita dan hidup di dalamnya untuk selama-lamanya. Pengerahan kuasa ilahi yang dipakai Allah bagi kita ini sudah pernah terlihat dengan jelas. Kuasa itu bekerja dengan seluruh kedahsyatannya, ketika Allah merenggut Kristus-Nya dari kematian yang hina di kayu salib dan membangkitkan-Nya. Dan mendudukkan-Nya di atas segala sesuatu, di sebelah kanan-Nya, di atas takhta-Nya, di alam surgawi. Sebagai manusia yang telah bangkit dan dimuliakan, di tempat kehormatan yang tertinggi ini, Ia berjaya atas segala kuasa dan kekuatan rohani di alam surgawi yang tidak kelihatan. Kuasa-kuasa itu menuntut tempat ini bagi diri mereka sendiri, tetapi hanya satu yang berhak atasnya: Mesias. Hal itu sekarang sudah ditetapkan untuk segala zaman dan akan tetap demikian. Kuasa-kuasa jahat yang memusuhi Allah sudah dikalahkan. Mereka gemetar di hadapan-Nya. Kristus lebih besar, dan segala sesuatu ditaklukkan kepada-Nya. Demikianlah Ia adalah Kepala, Pemimpin dan Penguasa atas segala sesuatu. Sudah sekarang, dan seperti sudah aku tuliskan, suatu hari kelihatan bagi semua orang.

Gereja dan Kristus – Kepala dan Tubuh Dipersatukan dengan Sempurna 1:21-23

Betapa besar dan penuh berkat – orang hampir tidak berani mempercayainya – bahwa Allah telah memberikan Kristus yang agung ini kepada Gereja sebagai Kepala. Persekutuan orang percaya, Gereja yang mendunia, adalah tubuh-Nya. Sebagai Kepala, Kristus adalah Pemelihara dan Pelindung. Keduanya merupakan satu organisme yang rohani, yang nyata dan yang utuh. Kelihatan di dalam dunia. Lebih dari itu: Dalam hubungan dengan Gereja-Nya ini, bahkan Kristus sendiri juga menjadi lengkap dan mencapai kepenuhan. Kristus, Sang Kepala, yang dipersatukan dengan Gereja-Nya yang terdiri dari semua pengikut Yesus, dalam kesatuan ini akan memenuhi segala sesuatu dengan kemuliaan Allah, sampai ke setiap sudut alam semesta.

Dalam Keadaan Apa Allah Mendapati Kita 2:1-3

Unjuk kuasa Allah tidak baru kelihatan dalam warisan kalian di masa depan. Unjuk kuasa itu sudah diperlukan pada awal kisah Allah dengan setiap orang dari kalian. Sebab dalam hubungan kalian dengan Allah, kalian seperti **mati**. Berpaling dari Dia, kalian menjalani hidup kalian sendiri. Tidak taat kepada-Nya, dalam banyak dosa. Kalian terpisah, bahkan seperti terputus, dari Allah yang benar dan hidup. Tanpa Allah kalian diserahkan kepada **penguasa kegelapan yang tidak kelihatan**. Kalian tidak mengetahuinya. Kalian mengira kalian bebas. Penguasa yang perkasa ini dan malaikat-malaikatnya memengaruhi dan bahkan menguasai dunia manusia. Ia memengaruhi setiap zaman dalam sejarah dunia. Ia menjajah manusia, supaya mereka melupakan Allah yang benar dan tidak taat kepada-Nya. Kita semua adalah anak-anak durhaka. Kita mencintai ketidaktaatan dan dosa. Kita semua termasuk dalam masyarakat yang jauh dari Allah dan dimanipulasi oleh Iblis ini. Namun kita sendiri tetap bertanggung jawab atas perbuatan kita. Di mana pun ada kesempatan, kita melampiaskan keinginan dan hawa nafsu yang berdosa dengan sepenuh hati. Segala sesuatu dalam hidup kita berpusat pada bagaimana kita dapat mewujudkan diri kita sendiri. Kita mengambil semua yang bisa didapat. Kita mengira kita bebas, padahal kita terbelenggu dalam dosa-dosa kita. Kita menghirup roh dunia, tetapi kita mati selagi hidup. Itulah sifat kita, sifat yang kita bawa sejak lahir. Di mata Allah hidup yang demikian hanya layak mendapat murka-Nya.

Kasih Allah Tidak Dapat Dibendung dan Membuat yang Mustahil Menjadi Mungkin 2:4-7

Namun Allah ini memperlakukan kita sama sekali berbeda dari apa yang layak kita terima! Ia penuh belas kasihan yang tak terselami kepada kita, karena Ia – sama sekali berbeda dari Iblis dan para pelayannya dan semua dewa dunia ini – adalah Allah yang penuh kasih! Ia melihat keadaan kita yang tanpa harapan, yang darinya kita tidak pernah dapat membebaskan diri sendiri. Dan juga tidak mau.

Allah telah campur tangan – Ia sungguh-sungguh mengasihi kita. Ia membebaskan kita dari keterhilangan ini. Dengan kasih-Nya Ia telah menarik kita keluar dari penjara dosa ini. Sebab secara rohani kita sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran kita. Kita terpisah dan jauh dari Dia. Sama sekali terputus dari sumber hidup Allah. Namun Allah membebaskan kita dari penjara maut ini. Ia telah merenggut kita keluar, dengan membangkitkan dan menghidupkan kita bersama Mesias dari kematian-Nya yang Ia jalani dengan sukarela. Begitu dahsyat kuasa Allah bekerja pada Kristus, sehingga kita pun terlontar bersama Dia ke dalam hidup. Dengan demikian kita masuk ke dalam hubungan hidup yang baru dan nyata dengan Dia. Inilah penyelamatan dan pembebasan yang sejati dari keterhilangan yang tanpa harapan! Nasib kita sudah dimeteraikan, tetapi kebaikan Allah yang tak terbatas membuat perbedaan yang membebaskan. Seperti itulah kasih karunia yang tidak layak kita terima! Seperti itulah Allah kita! Namun penyelamatan ini lebih besar dan menjangkau lebih jauh daripada yang pernah dapat kita bayangkan! Allah telah mempersatukan kita begitu erat dengan Mesias, sehingga kita bukan hanya dibangkitkan bersama Dia dari kematian rohani kita. Kita bahkan ikut naik bersama Dia ke **alam surgawi**, tempat Ia diperkenankan duduk di sebelah kanan Allah. Di sana, di dalam Kristus, kita boleh ikut duduk dan menemukan ketenangan di hadirat Allah. Di dalam Kristus Allah telah membawa kita kepada diri-Nya sendiri, ke dalam hati-Nya. Itu sudah menjadi kenyataan sekarang ini. Benar dalam keseharian kita. Dengan pengetahuan ini, dalam kedudukan kita sebagai putri-putri dan putra-putra Allah yang bersifat rajawi, kita sekarang hidup bagi Allah. Demikianlah kita dipindahkan ke dalam wilayah Sang Pemenang surgawi. Kedudukan ini suatu hari tidak lagi hanya dihidupi di dalam iman. Suatu hari

kedudukan ini akan kelihatan dalam kebangkitan. Ketika kita menerima tubuh kemuliaan yang baru. Dari tempat surgawi ini kita akan masuk ke dalam dunia Allah yang baru, ke dalam Kerajaan kekal Tuhan kita Yesus. Dan di sana, di dalam Kristus, kita akan menerima lebih banyak lagi karunia kasih karunia. Allah begitu kaya akan kasih karunia dan kebaikan kepada kita! **Untuk hari ini dan esok.** Kasih karunia itu juga di masa yang akan datang dan dalam kekekalan tidak akan berakhir bagi kita.

Kasih Karunia yang Tidak Layak Kita Terima Menjadikan Kita Mahakarya Allah 2:8-10

Seluruh operasi penyelamatan Allah ini adalah kasih karunia yang tidak layak kita terima! Kita tidak menyumbangkan apa-apa. Kita hanya dapat percaya dan berharap kepada Allah dan Kristus, seperti yang telah kita dengar di dalam Injil. **Keselamatan Allah yang besar adalah kesetiaan-Nya, pemberian-Nya dan hadiah-Nya!** Aku tidak dapat cukup menekankan hal ini! Dahulu kita tidak menghendaknya, dan kita juga tidak melakukan apa pun yang dapat dipakai oleh Allah. Segala kemuliaan dan kehormatan hanya milik Allah saja! Sekarang kita adalah mahakarya-Nya, ciptaan-Nya yang baru di dalam Kristus! Pada mulanya manusia diciptakan untuk beranak cucu dan bertambah banyak. Demikian pula sekarang kita, sebagai manusia baru Allah, boleh melipatgandakan perbuatan baik. Dalam hal itulah kita harus berbuah. Perbuatan-perbuatan baik yang kita lakukan sudah dipersiapkan oleh Allah. Semua itu terletak di depan kaki kita dan menunggu untuk dikerjakan. Kebajikan yang telah Allah lakukan kepada kita, sekarang dapat kita teruskan. Supaya manusia diberkati dan Allah menerima kemuliaan. Hanya Dia!

Yang Dekat dan yang Jauh – Keduanya Didamaikan dan Dibawa kepada Allah 2:11-16

Jangan pernah lupa, dari mana kalian, bangsa-bangsa, berasal. Betapa jauhnya kalian dari Allah. Dari sudut pandang Israel kalian disebut ‘orang-orang tak bersunat’. Israel adalah umat perjanjian Allah, yang dikaruniai meterai perjanjian, yaitu sunat. Kalian hidup tanpa penantian akan Mesias. Kalian tidak mempunyai pengharapan ataupun hak atas Dia. Kalian sama sekali tidak mempunyai jalan masuk kepada kewargaan Israel. Perjanjian-perjanjian yang mengikat Allah dengan umat-Nya Israel, dan janji-janji agung yang telah Ia berikan kepada umat kepunyaan-Nya, tidak berlaku bagi kalian. **Singkatnya: Kalian terhilang tanpa harapan.** Tanpa sepercik pun harapan, bahkan tanpa Allah Israel yang benar, tersesat di tengah dunia bangsa-bangsa. Kalian sendiri tidak menyadarinya demikian, tetapi itulah kebenarannya. Tetapi sekarang telah terjadi sesuatu yang tidak terduga bagi kami orang Yahudi, dan sesuatu yang tidak layak diterima serta mengejutkan bagi semua orang. Kalian, bangsa-bangsa, yang tadinya jauh dari Allah, melalui Kristus telah dibawa langsung ke hadirat Allah. Hanya melalui darah Mesias hal itu menjadi mungkin. Dialah Syalom kita! Dialah damai di antara kita, Israel, dan bangsa-bangsa. Ia telah merobohkan pemisah, tembok di antara kita. Itu Ia lakukan dengan menjadi manusia dan membatalkan hukum-hukum yang membentuk pemisahan dan tembok itu. Ia mau mempersatukan keduanya, Israel dan bangsa-bangsa, dalam damai. Ia bahkan mau menciptakan keduanya di dalam diri-Nya menjadi satu manusia yang sama sekali baru. **Kita semua bersama-sama sekarang telah menjadi satu manusia baru itu.** Yang penting bukan hanya orang per orang, melainkan kebersamaan. Dia, Yesus, telah mempersatukan keduanya menjadi satu tubuh dan mendamaikan mereka satu dengan yang lain. Dan Ia telah mendamaikan keduanya bersama-sama dengan Allah. Ia telah mendatangkan damai. Dan tahukah kalian, bagaimana Ia melakukannya? Dengan pengorbanan apa dan dengan harga berapa? Dengan salib yang mengerikan! Dengan penderitaan-Nya di salib dan kematian-Nya di salib, Ia bisa dikatakan telah membunuh dan membinasakan perseteruan ini. Apa yang berdiri di antara kita dan Allah, telah Ia singkirkan di kayu salib.

Berita Ini Harus Disebarkan 2:17

Dengan berita salib, Dia, Sang Mesias, melalui utusan-utusan-Nya dan melalui Roh-Nya sedang berkeliling di seluruh dunia. Semua orang harus mendengarnya. Kepada kalian, yang jauh, yaitu bangsa-bangsa, tetapi juga kepada kami orang Yahudi, yang dekat, diberitakan damai yang meliputi segala sesuatu dan pendamaian ini. **Damai dengan Allah dan damai satu sama lain!** Itulah berita Injil.

Kita Diundang – dengan Berani Kita Datang ke Hadapan Takhta 2:18

Bayangkanlah, Allah Tritunggal, Bapa, Anak dan Roh, mengundang kita, Israel dan bangsa-bangsa, untuk bersama-sama datang kepada-Nya, ke dalam hadirat-Nya yang surgawi. Untuk menghadap wajah Allah yang kekal, mahakuasa, kudus dan penuh kasih. Kita menghampiri Dia melalui Yesus, melalui kuasa dan pimpinan Roh Kudus. Dialah yang memampukan dan mendorong kita untuk melakukannya di dalam iman dan dengan keyakinan yang penuh sukacita. Tanpa rasa takut sedikit pun. Rasa takut memenuhi semua orang yang menghampiri Allah di bait-Nya yang di bumi. Tetapi sekarang Ia adalah Bapa kita di surga. Ia mengasihi putra-putra dan putri-putri-Nya! Hati-Nya terbuka bagi kita.

Tanah Air Baru dan Rumah Baru – Sebuah Bangunan Baru 2:19-22

Namun segala sesuatu juga telah berbalik menjadi yang terbaik bagi kita. Kalian, bangsa-bangsa, bukan lagi orang asing, bukan lagi tanpa rumah, bukan lagi tanpa tanah air, bukan lagi manusia kelas dua. Kita telah menjadi teman serumah dan anggota-anggota keluarga Allah. Ya, sekarang kita juga tinggal bersama orang-orang percaya dari Israel di dalam rumah-Nya yang surgawi, sebagai keluarga-Nya. Allah yang kekal akhirnya telah menemukan tempat tinggal yang tetap di bumi, yang telah Ia cari sejak semula.

Rumah itu dibangun di atas dasar ini: di atas para rasul Yesus dan para nabi-Nya. Mereka berdiri pada awal pemberitaan keselamatan, mereka adalah saksi-saksi kebangkitan dan utusan-utusan Tuhan Yesus. Mereka membawa Injil dan ajaran Tuhan kita Yesus Kristus. Di dalam rumah ini Yesus Kristus adalah batu penjuru, yang menjadi patokan bagi segala sesuatu. **Yang sebagai batu kunci menjamin kekokohan.** Di dalam Dia seluruh bangunan tersusun dengan sempurna dan terikat dengan kokoh. Meskipun rumah ini melalui Kristus sudah sempurna, rumah ini terus bertumbuh. Seperti suatu organisme yang hidup. Rumah ini bertumbuh menjadi bait yang kudus di dalam Tuhan. Di dalamnya tinggal tidak lain dari Allah Tritunggal sendiri. Kalian, bangsa-bangsa, sekarang juga termasuk di dalamnya. Dengan kami dari Israel semua itu dimulai dahulu di Yerusalem pada hari Pentakosta. Dan tidak lama sesudahnya kalian juga menjadi batu-batu hidup dalam pembangunan ilahi ini. Melalui Roh Kudus, yang membangun kita semua bersama-sama menjadi tempat kediaman Allah ini. Bersama-sama kita telah menjadi tempat tinggal Allah. Dahulu itu adalah bait dari batu. Di satu tempat saja. Sekarang bait-Nya meluas ke seluruh bumi. Di mana-mana setiap hari batu-batu hidup disusun ke dalam bait-Nya. Tembok pemisah sudah dirobohkan – sekarang bait itu sedang dibangun.

Rahasia Kristus Dinyatakan dan Diberitakan oleh Paulus 3:1-7

Aku, Paulus, menulis kepada kalian dari dalam tahanan. Tetapi aku bukan tahanan orang Roma, walaupun kelihatannya demikian. Aku adalah dan tetap tahanan Tuhanku Yesus Kristus. Dialah yang menentukan segala sesuatu. Setiap hari dalam hidupku. Demi kalian, bangsa-bangsa, aku berada di penjara. Karena saudara-saudara sebangsaku orang Yahudi, yang merasa tidak tahan bahwa kalian, bangsa-bangsa, sekarang menjadi putra-putra dan putri-putri Allah. Tetapi Kristus telah mempercayakan kepadaku tugas untuk memberitakan kasih karunia Allah kepada kalian, yang dahulu terjatuh dalam kegelapan penyembahan berhala. Semua ini tidak aku pikirkan sendiri. Semua ini dinyatakan kepadaku dengan cara yang adikodrati. Rahasia tentang kasih karunia Allah ini sekarang bukan lagi rahasia. Baru saja aku menggambarkan kepada kalian dengan beberapa kata. Itulah rahasia Kristus, yang tersembunyi bagi semua manusia. Juga bagi kami, umat-Nya yang lama, Israel. Tetapi sekarang Roh Allah telah menyatakannya sepenuhnya kepada para rasul dan nabi Yesus Kristus. Mereka sekarang mengetahuinya dan memberitakan Kristus dan kasih karunia-Nya dengan terus terang. Dengan demikian kita semua dapat mengetahui apa yang dahulu tersembunyi dalam rahasia ini: Bahwa kita dari bangsa-bangsa adalah sesama ahli waris Allah; bahwa kita dari bangsa-bangsa ikut dimasukkan ke dalam tubuh Kristus, yaitu Gereja-Nya; bahwa kita dari bangsa-bangsa sekarang juga mendapat bagian dalam janji-janji yang sudah lama diterima Israel. Segala sesuatu yang sekarang kita miliki bersama, hanya kita miliki di dalam Yesus Kristus. Di dalam Dia dan melalui Dia Allah telah membebaskan kita dan memberi kita karunia. **Injil adalah satu-satunya berita yang dapat dipercaya tentang rahasia Kristus.** Kalian telah menerimanya dengan percaya. Aku adalah pelayan Injil ini dan aku mengerahkan segala-galanya untuknya. Merupakan karunia kasih karunia Allah, suatu hadiah yang tidak layak aku terima, bahwa aku dianggap layak menjadi pelayan Injil. Aku boleh menjadi pelayan itu melalui kuasa-Nya yang bekerja di dalam aku. Aku mau menunaikan tugas perutusan ini dengan setia sampai hari terakhirku.

Rahasia Itu Dinyatakan untuk Diberitakan kepada Seluruh Dunia 3:8-13

Aku sungguh merasa diriku orang kudus yang paling hina dan yang terakhir, kalau aku mengingat masa lalu. Aku tidak dapat menyombongkan diri atas tugas yang besar ini. **Aku harus memberitakan kepada kalian, bangsa-bangsa, sampai ke ujung dunia, kekayaan Kristus yang tidak terukur.** Melalui pemberitaanku, sedapat mungkin semua orang yang mendengarnya harus diterangi tentang rahasia ini. Mereka harus mengenal bagaimana Allah menyingkapkannya pada waktu-Nya. Dan sekarang membuatnya terbuka bagi semua orang melalui Injil. Sebelum segala zaman, inilah kerinduan hati-Nya yang penuh kasih. Tetapi rahasia itu tetap tersembunyi, sampai Kristus datang. Rahasia itu berasal dari Allah, yang telah menciptakan segala sesuatu. Dengan demikian jelaslah tanpa ragu, dengan Allah yang mana kita berurusan: Bukan sembarang dewa, yang direka-reka oleh manusia. Bukan, melainkan Yang Kekal, yang tidak berawal, tetapi yang sendiri memberikan awal kepada segala sesuatu. Dialah pencetus rahasia ini. Rahasia itu menyangkut segala yang diciptakan. Ia akan memenuhinya dengan kemuliaan-Nya. Allahlah yang mempunyai kata terakhir. Bukan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan para penghulu di alam surgawi yang tidak kelihatan. Mereka mau menguasai segala yang diciptakan bagi diri mereka sendiri. Dan memanipulasi serta menghancurkan manusia. Kuasa-kuasa yang tidak kelihatan dan memusuhi Allah itu juga ciptaan Allah dan dahulu termasuk keluarga surgawi-Nya. Tetapi banyak dari mereka telah murtad dari Dia. Kepada merekalah sekarang, melalui Gereja yang telah ditebus dan dibebaskan, yang terdiri dari orang Yahudi dan bangsa-bangsa, dipertunjukkan hikmat penebusan Allah yang dalam. Dengan bingung kuasa-kuasa ini harus menyadari bahwa mereka tidak mengenal dan tidak dapat menghalangi rencana kekal Allah, yang telah Ia genapi di dalam Kristus, Tuan di atas segala tuan. Mereka harus menyaksikan bagaimana manusia, yang seperti mereka sendiri terjatuh dalam dosa, sekarang diperkenankan menempati tempat mereka di dalam keluarga Allah. Di dalam Kristus, yang telah naik ke surga dan dimuliakan, kita memiliki keyakinan yang penuh sukacita dan hak yang penuh untuk menghadap Allah yang mulia ini di

dalam iman. Ke hadapan takhta-Nya yang surgawi. Takhta itu hanya sejauh satu kali berlutut dari kita, karena kita telah dipindahkan ke alam surgawi. Di setiap tempat kita dapat menghampiri takhta ini – jaraknya hanya satu langkah. Hal itu juga harus disadari oleh kuasa-kuasa itu. Mereka tidak boleh lagi masuk ke hadirat Pencipta mereka.

Janganlah kalian tawar hati karena keadaanku yang sulit di penjara dan dalam penganiayaan. Bagaimanapun, semua itu hanya terjadi karena aku memberitakan kepada kalian rahasia dan kekayaan Kristus. Dan hak istimewa untuk menghampiri Allah dengan bebas. Ingatlah betapa diberkatinya kalian melalui pelayananku, yang karenanya aku dibelenggu di sini.

Doa Syafaat untuk Kekuatan Rohani, Kediaman Kristus dan Pengenalan akan Kasih-Nya 3:14-19

Meskipun ada segala sesuatu yang aku alami, aku tidak berhenti berdoa untuk kalian. Dengan berlutut di hadapan Bapa. Sebagai Pencipta, Ia memberi nama kepada semuanya, baik kepada keluarga-keluarga surgawi, yaitu para malaikat, maupun kepada kita manusia. Dia – sebagai Pencipta – ada di atas segala sesuatu. Karena itu Dialah alamat yang pertama dan satu-satunya bagi doa-doa kita.

Secara konkret aku memohon kepada-Nya agar kalian semua menerima **kuasa**-Nya. Kuasa rohani sebanyak kekayaan kemuliaan-Nya. Kiranya Roh-Nya terus-menerus mengalirkan kuasa ilahi ini ke dalam manusia batiniah kita. Dan melipatgandakannya di dalam jiwa kita.

Dengan demikian **Kristus**, melalui pekerjaan Roh Allah, dapat **mendapat tempat** di dalam hati kalian, di bagian terdalam diri kalian, di dalam pikiran kalian. Banyak suara dan banyak hal terus-menerus ingin menguasai ruang hati kalian. Biarlah Dia selalu mendapat tempat yang utama.

Dengan demikian kalian akan berakar dan tertambat dengan teguh di dalam **kasih**-Nya. Suatu kasih yang diterima dengan syukur, tetapi juga diteruskan setiap hari, yang mempersatukan kalian dengan erat bersama semua orang kudus, bersama semua orang yang dikhususkan bagi Allah.

Terutama bersama-sama, dalam persekutuan, di banyak tempat di mana murid-murid Yesus berkumpul, kita memahami lebar, panjang, tinggi dan dalamnya, seluruh ruang rencana kekal Allah. Arahkanlah mata kalian selalu kepada rencana kekal Allah ini. Rencana itu dipenuhi oleh **kasih Kristus** yang tanpa batas dan tiada bandingnya. Kasih-Nyalah yang membuat semua itu mungkin. Kasih Kristus ini lebih besar daripada yang dapat kita pahami. Kasih itu dapat terus-menerus menyentuh dan mengesankan kita secara mendalam dan membawa kita kepada penyembahan. Selidikilah dan kasihilah rencana yang dahsyat ini. Tidak melakukannya akan memalukan bagi putri-putri dan putra-putra Allah. Sebab hanya dengan demikian kita menjadi penuh dan dipenuhi oleh Kristus dan oleh Allah sendiri. **Itu sudah sekarang merupakan sepotong surga di bumi.**

Segala Kemuliaan bagi Yang Mahakuasa, yang Bekerja di dalam Kita – dari Umat-Nya 3:20-21

Sungguh Allah yang luar biasa! Dia yang dapat melakukan segala sesuatu. Dan jauh lebih banyak lagi daripada apa yang kita pikirkan dan rencanakan, harapkan atau doakan. Melalui kuasa-Nya yang bekerja di dalam kita. Hari ini dan sampai selama-lamanya. Bagi Dialah segala hormat dan kemuliaan. Kami hanya dapat mengakui dengan memuji dan menyembah, betapa besar kemuliaan yang Engkau miliki, ya Allah. Di tengah-tengah Gereja-Mu, di dalam rumah-Mu, tempat Engkau senang diam, di sanalah bagi-Mu segala hormat dan kasih sayang, kasih dan penyembahan, di dalam Kristus: hari ini, esok, dan untuk selama-lamanya dan sepanjang segala zaman. Amin.

Di sini paruh pertama surat ini berakhir. Yang dibahas adalah bagaimana Allah telah menyelamatkan kita dan memberkati kita dengan berlimpah-limpah. Paruh kedua membahas bagaimana Allah mengubah seluruh hidup kita secara total. Kita telah menjadi manusia baru karena campur tangan Allah. Dan bagaimana manusia baru hidup, itulah yang dibahas dalam paruh kedua. Banyak bidang kehidupan disinggung, dan keadaan sebelum dan sesudahnya dibandingkan satu dengan yang lain. Intinya adalah menghidupi apa adanya kita. Menghidupi hidup Allah dari keselamatan dan dari kasih karunia. Bersama sesama orang Kristen, sesama manusia, pasangan hidup dan anak-anak saya.

Menghidupi, Memelihara dan Menjaga Kesatuan yang Penuh Kasih 4:1-3

Aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan Yesus, menguatkan kalian, supaya panggilan Allah yang mulia itu tecermin dengan nyata dalam kehidupan kalian sehari-hari. Ia telah menjadikan kalian apa adanya kalian sekarang di dalam Kristus. Hal itu baru saja aku gambarkan dalam suratku. Allah memanggil kita melalui Injil. Hidup kalian harus sepenuhnya sesuai dengan panggilan Allah yang mulia ini. Dan itu berarti tidak lain daripada hidup seperti Yesus hidup. Jadilah penurut-penurut-Nya. Termasuk di dalamnya, dalam hidup bersama, kalian memelihara cara bergaul satu dengan yang lain yang diresapi oleh **kerendahan hati** dan **kelemahlembutan** dan **kesabaran**. Janganlah bersikap besar dan jangan menyombongkan diri. Jangan melukai siapa pun, baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan. Berilah orang lain waktu, kalau perlu, untuk berubah pikiran. Tempatkanlah diri kalian pada posisinya. Sabarlah terhadap orang lain dengan kelemahan dan kesalahannya melalui kasih Allah. **Sebab demikian jugalah Allah sendiri memperlakukan setiap orang dari kita.**

Yang dipertaruhkan tidak kurang dari **kesatuan** semua orang kudus. Kesatuan itu dikehendaki Allah dan dikasihi-Nya. Kesatuan itu sudah aku gambarkan kepada kalian sebelumnya. Kesatuan itu diciptakan oleh Roh Allah. Hanya Dia yang membuat kesatuan ini mungkin dan dapat dialami. Namun kesatuan itu rapuh dan mudah terluka, karena itu kita harus menjaga dan melindunginya seperti **harta yang berharga**. Sebab **kesatuan Roh** adalah harta Allah. Itulah yang dirindukan hati Allah, dan yang tertambat di dalam hakikat dan rencana kekal-Nya sendiri. Kesatuan ini telah Ia karuniakan kepada kita. Kesatuan itu adalah kesatuan yang kelihatan, dihidupi dan praktis dari semua putra dan putri Allah. **Ini bukan keseragaman atau penyeragaman, bukan suatu acara, melainkan suatu keputusan untuk saling terikat, kebersamaan tanpa syarat dari manusia yang paling berbeda-beda dari segala ras, lapisan sosial dan tipe di dalam Yesus.** Karena itu kesatuan dalam satu tubuh layak mendapat seluruh perhatian dan jerih payah kita. Oleh ikatan damai sejahtera kita harus diikat bersama, seakan-akan dirantai satu sama

lain. Hanya dengan demikian kesatuan yang berharga ini dapat tetap terpelihara dalam praktik. Damai sejahtera ini harus kita kejar, supaya ia tidak pernah lepas dari kita.

Kesatuan yang Agung dan Bentuk-bentuk Pengungkapannya 4:4-6

Kesatuan semua orang kudus, semua murid ini, didasarkan pada kesatuan yang tujuh kali lipat. Kesatuan itu lebih besar daripada kita, namun kita adalah bagian darinya. Ke dalamnya kita berakar. Melalui kita kesatuan itu menjadi kelihatan: Satu tubuh, yaitu manusia baru, dari semua putra dan putri di seluruh dunia, diciptakan oleh Roh Allah.

Satu Roh, yang mempersatukan – bukan banyak roh, yang menciptakan perpecahan.

Satu pengharapan, yang mengarahkan dan mempersatukan kita kepada tujuan Allah yang besar dan agung.

Satu-satunya Tuhan Yesus Kristus bagi semua orang, yang lebih besar daripada semua tuan dan kaisar dunia, yang kita semua layani dengan senang hati.

Satu iman mempersatukan kita, yang telah diberitakan dan disampaikan kepada kita melalui para rasul dan nabi.

Satu baptisan adalah tanda pengenalan kita, di dalam air, yang dengannya setiap murid bersaksi di hadapan Allah dan manusia dan kuasa-kuasa yang tidak kelihatan, bahwa Kristus telah mati dan bangkit, dan kita bersama Dia.

Satu Allah dan Bapa yang benar dan hidup dari semua putra dan putri Allah, yang bekerja di dalam kesatuan ini, yang bertakhta di atas semua, bekerja melalui semua dan diam di dalam semua.

Kristus Membagikan Karunia-karunia Kasih Karunia yang Melayani Kesatuan 4:7-11

Sama seperti kepadaku, Paulus, kasih karunia Allah telah dikaruniakan, demikian pula kepada setiap orang yang termasuk dalam kesatuan Roh ini telah dikaruniakan suatu kasih karunia yang khusus. Dengan karunia kasih karunia pribadi ini setiap orang harus melayani kesatuan ini. Dan ikut membantu memeliharanya. Meskipun ada segala perbedaan. Karunia itu telah diberikan oleh Tuhan kita Yesus yang dimuliakan kepada setiap murid, dan itu kepada setiap orang secara pribadi, sebagaimana Ia dalam hikmat ilahi-Nya telah membagikannya dengan tepat bagi masing-masing. **Sesuai dengan apa yang dapat dipikul dan dilaksanakan oleh setiap orang.**

Karunia-karunia ini, yang telah dibagikan Kristus kepada setiap orang dari kita, adalah hasil kemenangan-Nya yang dahsyat. Jangan pernah lupa bahwa Ia telah memberikan segala-galanya, supaya kita dapat menerima kasih karunia ini! Aku teringat akan Mazmur 68, yang berbicara tentang Tuhan sebagai pahlawan perang yang perkasa, yang dalam suatu peperangan rohani mendaki dan menaklukkan gunung Basan, yaitu Hermon. Musuh-musuh yang perkasa, lembu-lembu jantan dari Basan, adalah kuasa-kuasa kegelapan, yang sudah sering aku bicarakan. Mereka dikalahkan dan digiring turun sebagai tawanan. Mereka adalah jarahan-Nya. Demikianlah Kristus telah mengalahkan kuasa-kuasa ini, yang juga menawan kalian, melalui salib di Golgota. **Kristus telah naik dengan jaya dan dalam kemenangan ke alam surgawi.** Dan dari sana Ia telah turun di dalam Roh-Nya pada hari Pentakosta di Yerusalem. Dengan karunia-karunia yang berlimpah Roh Kristus turun, karunia-karunia yang Ia bagikan dan berikan kepada tubuh-Nya, Gereja-Nya. Keduanya, kenaikan-Nya dan turun-Nya, adalah arak-arakan kemenangan. Ia telah turun ke bumi, kepada kita, untuk membagikan karunia-karunia itu kepada kita dengan kemurahan hati seorang raja, sebagai pejuang yang menang. Kristus, yang mati dan bangkit dari antara orang mati, telah naik ke takhta Allah di surga, untuk memenuhi segala sesuatu dengan kehadiran-Nya yang mulia. Setiap sudut alam semesta, sama seperti hidup kita sehari-hari, harus dan akan dipenuhi oleh Kristus.

Karunia-karunia Kasih Karunia dalam Tindakan – Pelayanan, Kesatuan, Pengenalan, Pertumbuhan, Kedewasaan, Kebenaran dan Kasih 4:11-16

Apakah Kristus, sesudah Ia naik ke surga, membiarkan Gereja-Nya berjalan sendiri? Tidak, sebab Ia telah memberikan kepada Gereja-Nya orang-orang sebagai karunia. Lima yang aku sebutkan di sini. Mereka dikaruniai dan diperlengkapi oleh-Nya menjadi **rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar**. Pelayanan dan pengabdian mereka dengan karunia rohani mereka yang adikodrati bertujuan agar semua orang kudus, semua murid, diperlengkapi dan siap untuk pelayanan khusus mereka. Sebab untuk itulah mereka **semua** telah menerima karunia kasih karunia dari Kristus. Setiap orang telah menerima suatu karunia dan dengan itu juga suatu tugas. Karunia dan tugas itu harus dikenali, dikembangkan dan dituntut melalui pelayanan yang lima rangkap itu.

Pelayanan kelima karunia ini, sama seperti pelayanan semua orang yang termasuk dalam kesatuan Roh, melayani pembangunan dan pemeliharaan tubuh Kristus. Selama kita berada di bumi, tubuh Kristus yang rohani ini membutuhkan pengabdian yang aktif dan penuh penyerahan serta keikutsertaan semua bagian tubuhnya, semua anggotanya. Kita sudah sekarang adalah tubuh Kristus, tetapi kita juga harus menghidupinya secara praktis. Tujuan pembangunan dan pertumbuhan itu adalah **kesatuan iman dan pengenalan akan Anak Allah**. Kita semua sedang dalam perjalanan, kita mengenal sebagian demi sebagian. Kadang-kadang kita tidak tahu, tanpa sadar berpegang pada keyakinan yang salah, tidak mengenal Anak Allah dengan cukup jelas. Karena itu kita membutuhkan orang lain dengan karunia-karunia mereka. Kita harus bertumbuh **bersama-sama** dan menjadi dewasa. Sampai kepada kedewasaan penuh seorang manusia dewasa. Itulah tujuan yang telah ditetapkan. Kedewasaan ini tidak lain daripada kepenuhan Kristus.

Pemerlengkapan dan pertumbuhan itu perlu, supaya kita tidak lagi belum akil balig seperti anak-anak. Artinya, tidak mampu menilai atau menimbang apa pun dari sudut pandang Allah. Kalau kita tidak maju dalam iman, kita seperti perahu layar yang tanpa kemudi diombang-ambingkan ke sana kemari oleh angin. Angin ajaran-ajaran dan guru-guru palsu dapat menyapu kita. Ajaran-ajaran palsu ini

tidak jarang bahkan merupakan penipuan yang disengaja, direka sebagai kesesatan yang licik, justru untuk menyesatkan orang-orang yang belum dewasa. **Jadi, janganlah lagi menjadi bayi dan anak kecil!**

Sebaliknya, jadilah orang yang jujur dan berpeganglah pada kebenaran. Tetapi dengan kasih satu sama lain dan bukan dengan sikap sok tahu. Ya, biarlah segala sesuatu yang kalian lakukan menolong kita bertumbuh ke arah Dia, ke arah Kristus, Sang Kepala. Dari Dia pula seluruh tubuh bertumbuh, sementara tubuh itu dipelihara secara rohani dari pusat surgawi ini. Melalui Kristus tubuh yang terdiri dari banyak murid itu tersusun dan terikat dengan sempurna. Melalui sendi-sendi rohani, yaitu setiap titik penghubung yang memberi sumbangan, melalui otot dan urat, tubuh itu ditopang dan dipelihara. Setiap murid ikut menyumbang bagi pertumbuhan tubuh sesuai dengan kasih karunia yang telah ia terima. Atau justru tidak, kalau ia menyimpan kasih karunia yang ia terima untuk dirinya sendiri dan tidak meneruskannya. Apa yang disumbangkan setiap anggota, setiap murid, kepada tubuh ini melalui pelayanannya, menghasilkan kemajuan dan pertumbuhan keseluruhannya. Memang kita tidak dapat melihatnya secara langsung dan secara keseluruhan, karena tubuh itu meluas ke seluruh bumi, tetapi Allah melihatnya dan memegang keseluruhannya di tangannya.

Seperti setiap tubuh membangun dirinya sendiri dan memelihara hidupnya untuk bertumbuh dan menjalankan kegiatannya, demikian juga tubuh Kristus, yang membangun dirinya sendiri di dalam kasih Allah. Hal itu berlaku bagi Gereja di seluruh dunia, Gereja itulah satu tubuh Kristus. Bahkan juga ketika kita tidak melihat atau hanya sedikit melihat tubuh itu dan kesatuannya.

Seperti Apa Hidup Tanpa Allah 4:17-19

Pertumbuhan dan perkembangan ini hanya dapat berhasil, kalau kalian tidak lagi hidup seperti bangsa-bangsa, yang dahulu termasuk kalian juga. Aku menasihati kalian dengan sungguh-sungguh di dalam Tuhan. Mereka sepenuhnya yakin akan pandangan hidup mereka yang sia-sia dan dangkal, dan mereka menolak Injil. Cara berpikir dan akal budi mereka tentang Allah, dan dengan demikian tentang diri mereka sendiri, sepenuhnya digelapkan. Mereka terpisah dari Allah, seakan-akan mati dalam dosa, seperti sudah aku katakan. Mereka tidak mengenal hidup bersama Allah, karena itu mereka kekurangan segala sesuatu. Mereka tidak tahu apa-apa tentang Allah, dan dalam hal itu keyakinan mereka keras seperti batu. Membatu dalam pendapat mereka. Mereka sama sekali tertutup terhadap segala sesuatu yang datang dari Allah. Akibatnya, banyak dari mereka kehilangan segala perasaan akan apa yang baik, pantas, berguna dan benar. Yang tersisa bagi mereka, dan tempat mereka mewujudkan diri, adalah hawa nafsu yang tak terkendali dan pemutarbalikan segala yang baik, yang telah Allah karuniakan pada mulanya dalam ciptaan-Nya. Apa yang dahulu Allah ciptakan untuk menjadi berkat dan kenikmatan, diputarbalikkan menjadi kecemaran dan dikonsumsi dengan keserakahan dan ketamakan yang tak pernah puas. Demikianlah bangsa-bangsa yang kurang lebih hidup seperti itu berada dalam kesia-siaan dan kekosongan, keputusasaan, keterikatan, ketergantungan dan keterhilangan.

Bagaimana Kita Dapat Hidup Secara Lain? 4:20-24

Dari hidup seperti itu hanya Allah yang dapat mengeluarkan kita. **Sungguh dibutuhkan suatu kebangkitan untuk menjadi manusia baru. Itulah yang dilakukan Allah. Di dalam Kristus.** Ketika kalian mengenal Kristus, Ia justru kebalikan dari keadaan kalian. Kebenaran yang diberitakan Yesus sama sekali lain. Perkataan-Nya harus kita pelajari dan lakukan. Perkataan dan ajaran-Nya telah diberitakan kepada kalian di Asia Kecil. Semua itu membawa kepada hidup yang sama sekali lain. Hidup kita yang lama, hidup bangsa-bangsa, termasuk dalam **manusia lama** kita. Manusia lama itu sudah kita tanggalkan dan lepaskan seperti sebuah mantel tua yang usang dan kotor. Manusia lama ini membusuk seperti barang yang fana oleh semua keinginan yang menyesatkan, tempat ia hidup. Ia sudah menuai apa yang ia tabur. Ia menjadi seperti apa yang ia puja dan sembah. Tetapi kalian terus-menerus diperbarui dan disegarkan oleh Roh Allah dalam pikiran kalian dan dalam seluruh sikap hidup kalian. Melalui persekutuan kalian satu sama lain dan melalui firman Kristus. Supaya kalian hidup sebagai **manusia baru**. Dari dalam hati kalian sekarang memilih yang baik. Karena keyakinan. Sebab kalian telah mengenakan manusia baru seperti pakaian baru, yang dapat dilihat semua orang. **Manusia baru ini diciptakan oleh Allah.** Hanya karena itulah manusia baru ini hidup sepenuhnya sesuai dengan hakikat Allah sendiri. Yaitu sesuai dengan **kebenaran, keadilan dan kekudusan**-Nya.

Seperti Apa Hidup yang Baru 4:25-32

Bahwa Allah telah memperbarui hidup kita begitu radikal, menjadi kelihatan dalam hal-hal, situasi dan tindakan yang kecil maupun yang besar. **Dusta** tidak boleh ada lagi. Selalu berkatalah **benar** kepada sesama dan janganlah bersandiwara satu terhadap yang lain. Sebab kita seperti anggota-anggota satu tubuh yang terikat secara organis satu dengan yang lain! Sebagai saudara-saudara seiman. Apabila kalian marah terhadap orang lain, berhati-hatilah sungguh-sungguh supaya kalian tidak berbuat dosa. **Amarah** adalah emosi manusia yang wajar. Tetapi sering, kalau bukan biasanya, amarah kita itu berdosa, karena terlalu keras, berlebihan dan juga tidak beralasan. Apabila kalian telah marah terhadap sesama di depan mukanya, yang seharusnya tidak terjadi demikian, carilah bagaimanapun juga kesempatan secepat mungkin untuk membereskannya dan berdamai. Kalau kalian tidak melakukannya, kalian membuka ruang bagi Iblis dan memberinya kesempatan untuk menabur kepahitan, dan lagi-lagi lebih banyak amarah yang berdosa. Juga **pencurian** tidak boleh ada lagi. Daripada mencari jalan mudah dan mengambil sesuatu, bekerjalah untuk itu dan dapatkanlah dengan jerih payah sendiri. Jadi jangan gunakan tangan kalian untuk mencuri. Sebaliknya: Gunakanlah tangan kalian untuk berbagi dengan mereka yang sangat membutuhkannya dan yang menderita kekurangan. Perhatikan juga **bagaimana kalian berbicara** dan apa yang kalian katakan. Ciri manusia baru adalah tidak mengucapkan kata-kata yang kotor, buruk dan menyakitkan atau tanpa kasih. Sebaliknya, ucapkanlah kata-kata yang baik, yang membangkitkan semangat dan membuat kasih karunia Allah menjadi besar bagi mereka yang mendengarnya.

Apabila kalian melakukan, mengatakan atau memikirkan sesuatu seperti manusia lama kalian, kalian menyakiti dan **mendukakan Roh Kudus** Allah. Sebab Ia diam di dalam kita dan mau menolong kita untuk hidup sebagai manusia baru. Ia adalah **meterai Allah** pada kita. Ia adalah kepastian dan jaminan kita bahwa kita akan mencapai hari penebusan – ketika kita menerima warisan kita. Roh Kudus ini sangat peka dalam hal dosa. Lebih daripada yang kadang-kadang kita kira. Sungguh menyedihkan, kalau kita, tepat di hadirat-Nya, melakukan justru apa yang ingin Ia singkirkan dari hidup kita. Karena itu

marilah kita menghidupi hidup-Nya, yang telah Ia karuniakan kepada kita dalam manusia baru. Kita harus menjadi apa adanya kita! Roh memampukan kita!

Hidup manusia lama satu sama lain sering penuh dengan kepahitan, dengan geram dan amarah dan teriakan dan fitnah terhadap satu sama lain. Hidup itu memang jahat. Sekarang jadilah sama sekali lain terhadap satu sama lain. Juga terhadap mereka. **Jadilah ramah, tunjukkanlah belas kasihan kalian dan bersikaplah peka, apabila orang lain mengalami penderitaan dan kehilangan. Sekarang bersedialah setiap saat untuk mengampuni dan menunjukkan kasih karunia, apabila kalian diperlakukan tidak adil.** Itulah hal terbesar yang dapat kalian lakukan, karena Allah juga telah mengampuni segala sesuatu kepada kalian melalui Kristus. Kalian sendiri tidak dapat memperbaiki apa pun di hadapan Allah dan sepenuhnya bergantung pada pengampunan Allah yang penuh kasih karunia, seperti sudah aku katakan. Itulah hal terbesar yang telah dikaruniakan kepada kalian: Kasih karunia-Nya.

Betapa Baiknya Jika Orang Berkata tentang Seorang Kristen: Persis seperti Bapanya – Persis seperti Yesus 5:1-2

Kalian dikasihi oleh Allah! Kalian adalah anak-anak-Nya! Kalian mempunyai hidup-Nya yang kekal di dalam diri kalian. Hati-Nya berdetak di dalam kalian: **Kalian harus dan dapat menjadi penurut-penurut Allah kita dan Bapa kita di surga.** Hal itu terutama kelihatan dalam kasih Allah. Marilah kita hidup di dalam kasih. Biarlah kasih menjadi cara kita bergaul satu sama lain dan alasan kita untuk segala sesuatu yang kita lakukan. Karena kasih-Nya kepada kita, Yesus Kristus telah menyerahkan diri-Nya ke dalam maut bagi kita, sebagai kurban pengganti. Tidak pernah ada kasih yang lebih besar. Kurban kasih inilah yang berkenan kepada Allah. Tugas hidup-Nya adalah suatu kurban bakaran yang utuh bagi Allah. Kurban itu menghormati, memuliakan dan menyukakan Allah melampaui segala ukuran. Demikianlah seharusnya dan dapat terjadi pada kita juga!

Seksualitas dari Dua Sudut Pandang 5:3-10

Sekarang aku membicarakan sesuatu yang tersebar luas dalam masyarakat kita, di antara kalian di Efesus, tetapi juga di seluruh dunia: **Seks bebas, seksualitas tanpa kendali, pornografi dan keserakahan.** Tolaklah semua itu sepenuhnya. Bahkan dalam pikiran! Juga dalam percakapan kalian. Pelampiasan seksualitas yang bebas ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan kasih yang memberi dan menyerahkan diri, yang baru saja aku bicarakan. Justru sebaliknya. Di situ manusia menjadi korban. Bahkan sekadar bersenda gurau atau melucu tentang seksualitas semacam ini, bahkan sekadar membicarakannya, tidak pantas bagi orang-orang kudus dan orang-orang yang dikhususkan bagi Allah. Buanglah setiap pikiran dan segala kata tentang hal itu, supaya hidup yang kosong dan sia-sia ini tidak pernah lagi menyusul kalian. Humor dan lelucon yang halus bukanlah dosa, tetapi lelucon cabul tentang hal-hal yang memalukan dan obrolan yang bodoh, kosong dan dangkal tidak pantas bagi Kerajaan Allah. Dari hati dan pikiran kalian hendaknya keluar ucapan syukur, tidak lain daripada rasa syukur. **Bicarakanlah hal-hal yang dapat kalian syukuri kepada Allah. Lalu lakukanlah juga!**

Kalian harus menyadari dan berpegang pada hal ini: Orang-orang yang melakukan seks bebas di luar atau tanpa ikatan pernikahan laki-laki dan perempuan, tanpa berbalik dan bertobat tidak akan pernah masuk ke dalam Kerajaan Allah dan Tuhan Yesus. Mereka menuruti hawa nafsu seksual mereka dan hidup di dalamnya, seolah-olah itu berhala mereka yang mereka sembah. Mereka – berbeda dengan kalian – tidak akan mendapat warisan di masa depan Allah. Jadi dalam perkara ini janganlah kalian membiarkan diri dijauhkan dari pendirian Allah yang jelas ini, seolah-olah semua itu tidak begitu buruk dan tidak perlu ditanggapi dengan serius. Mereka mengira mereka sudah tercerahkan dan berada di dalam terang. Mereka mengatakan bahwa hawa nafsu tidak perlu dikendalikan, tetapi dilampiaskan, dan bahwa orang harus mewujudkan dirinya sendiri. Tetapi itu dusta. **Manusia menipu dirinya sendiri.** Sebab semua itu tidak pernah dimaksudkan demikian oleh Allah.

Seksualitas sebagai karunia Allah itu indah dan kudus, dan dikaruniakan untuk pernikahan. Tetapi siapa yang tanpa kendali menuruti hawa nafsu

seksualnya, ia benar-benar tidak taat. Ia sudah dalam hidupnya akan merasakan betapa kosong dan sepiya hidup seperti itu, kalau kasih tidak dihidupi dalam komitmen dan kesetiaan. **Pada akhirnya murka Allah yang kudus dan adil akan menimpa mereka. Pada waktu itu kita boleh menerima warisan kita dalam kemuliaan Allah dan pemerintahan-Nya sebagai Raja.**

Jadi janganlah kalian termasuk dalam golongan orang-orang ini. Dan janganlah kalian ikut memegang atau mendukung pendapat dan pandangan hidup mereka. Waktu ketika kalian hidup persis seperti itu sudah lewat untuk selamanya bagi kalian. Kalian tidak lagi berada dalam kegelapan. Kalian – dan bukan mereka – sekarang telah dipindahkan ke dalam terang surgawi Kristus. Sekarang hiduplah juga demikian. Sebagai orang-orang yang melihat, dan sama sekali berbeda dari orang-orang ini. Tolaklah perbuatan mereka. Terang surgawi itu menghasilkan makin banyak buah dalam hidup kita: kebaikan, keadilan dan kebenaran. **Sekarang kalian bertanya, apa yang berkenan kepada Tuhan. Jangan pertama-tama bertanya, apa yang menyenangkan kalian atau orang-orang di sekitar kalian.**

Kejatuhan Kembali Mungkin Terjadi – Jalan Kembali ke dalam Terang Allah Juga Ada 5:11-14

Apabila salah seorang dari kalian jatuh kembali ke dalam perbuatan-perbuatan seperti itu, janganlah kalian menyatukan diri dengan perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah ini, dengan menyelubunginya dalam diam atau bahkan sekadar membiarkannya. Beranilah menyebut hal-hal ini dengan jelas sebagaimana adanya. Apa yang mereka lakukan secara diam-diam begitu memalukan, sehingga orang tidak dapat membicarakannya sama sekali. Dan apabila kalian mengecam perbuatan-perbuatan ini, itu bukan karena hal itu pendapat pribadi kalian, melainkan karena itulah pendirian dan kebenaran Allah. Terang-Nya yang kudus menyingkapkan hakikat perbuatan-perbuatan yang tidak kudus ini. Ingatkanlah mereka bahwa hal itu pasti akan merugikan mereka. Apabila salah seorang dari kalian tergelincir ke dalam hidup yang lama ini, serukanlah kepadanya dengan sungguh-sungguh kata-kata yang sudah dikenal itu: **Bangunlah**, dari tidur rohanimu dan keadaan setengah sadarmu. Bangkitlah dari antara orang mati, sebab engkau hidup seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah. **Maka Kristus akan bercahaya lagi atasmu**, dan engkau akan melihat di mana tempatmu sebagai anak Allah.

Bahaya di Mana-mana – Ajarlah Kami Menghitung Hari-hari Kami 5:15-17

Kalian menyadari, bahaya bagi kita anak-anak Allah mengintai di mana-mana. Perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kalian hidup. Sebagai orang Kristen, janganlah hidup tanpa berpikir, naif atau dangkal. Hiduplah seperti orang-orang yang bijaksana, yang menguji diri mereka sendiri dan apa yang mereka hadapi dalam terang kebenaran Allah. Sebab zaman kita adalah jahat. Kita tidak hidup di zona netral, melainkan di antara manusia dalam suatu masyarakat yang jauh dari Allah. Masyarakat itu ingin agar kita kembali menjadi bagian dari mereka. Pergunakanlah waktu yang masih tersisa bagi kalian. Sadarilah bahwa hari-hari hidup kita terbilang dan terbatas. Kehendak Tuhan dan Guru kita, Kristus, adalah satu-satunya hal yang penting. Hanya dengan melakukan kehendak-Nya kita dapat mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Dipenuhi dengan Roh dalam Pujian Bersama kepada Allah 5:18-21

Janganlah kalian mabuk dan teler oleh minuman keras. Juga tidak ketika kalian berkumpul untuk perjamuan-perjamuan kalian. Karena itulah sering terjadi dosa-dosa yang telah aku bicarakan. Orang yang mabuk menjadi tanpa kendali dan kehilangan kesadaran dan pengendalian diri. Atau ia menjadi lelah, pasif dan tidak aktif. Sebaliknya, biarlah kalian dipenuhi oleh Roh Allah, apabila kalian berkumpul. **Bicarakanlah kekayaan dan firman Kristus.** Ya, biarlah kalian bersama-sama dan satu sama lain dirangsang dan dipenuhi oleh Roh, dengan bersama-sama bernyanyi dan bersorak bagi Tuhan dengan segenap hati. Dan mainkanlah alat-alat musik kalian. **Kiranya pujian dari mazmur-mazmur dan nyanyian-nyanyian rohani memenuhi kita dengan Kristus dan dengan sukacita surga.** Ya, ucapkanlah syukur senantiasa, pada setiap kesempatan, di dalam hati kalian, tetapi juga dengan suara keras, kepada Allah kita di dalam nama Yesus. Itulah satu-satunya jawaban yang layak, apabila kita telah mengalami kasih karunia Allah dan mengalaminya setiap hari. Dalam semua itu, hendaklah kalian semua **saling tunduk** di dalam takut akan Kristus, sama seperti kalian tunduk kepada Kristus. Janganlah meninggikan diri di atas yang lain. Janganlah memaksakan kehendak kalian sendiri. Anggaplah orang lain lebih utama daripada diri kalian sendiri.

Kasih Allah: Kristus dan Gereja-Nya – Kepala dan Tubuh – Suami dan Istri – Hormat dan Kasih 5:22-33

Hai kalian para istri, tunduklah kepada suami kalian, di hadapan Tuhan. Sebab kepala dalam ikatan pernikahan ini adalah suami, sama seperti Mesias adalah Kepala Gereja, mempelai-Nya, dan tubuh-Nya. Mesias adalah Juruselamat tubuh-Nya, yaitu Gereja-Nya, yang terdiri dari semua murid. Sama seperti Gereja tunduk kepada Kristus, Kepalanya, demikian pula para istri kepada suami mereka. Melalui kesatuan dengan Kristus, Gereja diberkati. Demikianlah kesatuan pernikahan kalian harus menjadi berkat bagi para istri.

Hai kalian para suami, itu tidak berarti bahwa kalian menguasai istri kalian seperti seorang tuan menguasai budak-budaknya atau para penguasa menguasai rakyatnya. Tidak, kasihilah istri kalian sama seperti Mesias telah mengasihi Gereja-Nya dan telah menyerahkan diri-Nya sepenuhnya baginya. Sampai mati. Sejauh itulah Ia pergi. **Begitu besar kasih-Nya.** Tujuan-Nya adalah menguduskan Gereja sepenuhnya, dengan mengeluarkannya dari kesengsaraannya dan menariknya kepada diri-Nya. Ia menjadikannya sesuatu yang istimewa, dengan menguduskannya. Ia harus menyucikannya dari segala kotoran dosa, dengan membasuhnya dengan air firman Injil. Itu masih terus Ia lakukan, terus-menerus dan setiap hari kasih-Nya yang tetap itu dinyatakan di dalamnya. Ia ingin menempatkan mempelai-Nya yang terkasih di hadapan diri-Nya, Sang Mempelai Laki-laki, dalam seluruh keindahan dan kemuliaan yang telah Ia berikan kepadanya. **Pada mempelai itu tidak ada lagi apa pun yang mengingatkan dari mana ia dahulu berasal. Ia sekarang adalah mempelai Kristus, kudus dan tidak bercela.**

Mengapa aku menuliskan hal ini kepada kalian? Karena kalian para suami berutang dan wajib mengasihi dan merawat istri kalian sama seperti tubuh kalian sendiri. Kesatuan pernikahan kalian begitu jauh, seolah-olah kalian mengasihi tubuh kalian sendiri, bahkan diri kalian sendiri, apabila kalian mengasihi istri kalian. Dan itu tanpa maksud tersembunyi yang mementingkan diri sendiri. Sungguh tidak masuk akal kalau kalian tidak melakukannya, sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri. Orang merawat dan memberinya makan, seperti juga Mesias terhadap Gereja-Nya. Sebab kita adalah anggota-anggota

tubuh-Nya. Musa menulis pada permulaan bagaimana Allah memikirkan terjadinya suatu hubungan pernikahan: Laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya, menjadi mandiri sepenuhnya dan tidak lagi bergantung pada mereka. Ia akan bersatu dengan istrinya menjadi suatu kesatuan yang baru. Keduanya akan menjadi satu tubuh. Sungguh, ini adalah rahasia yang besar, yang membuat kita terus-menerus takjub, apabila dua orang bersatu dengan cara ini. **Yang lebih besar lagi: Justru hal itu bahkan juga berlaku bagi Kristus dan Gereja-Nya.** Karena itu, mengingat teladan-teladan yang nyata dan dalam ini, setiap orang dari kalian para suami harus mengasihi istrinya seperti ia mengasihi dirinya sendiri. Istri harus menghormati suaminya. **Kasih dan hormat harus menentukan pernikahan kalian setiap hari** dan dengan cara ini memeliharanya. Hanya dengan demikian kalian dapat berkembang sepenuhnya dan menjadi berkat dalam apa yang telah Allah karuniakan kepada kalian. Tidak ada cara yang lebih baik untuk membangun pernikahan!

Orang Tua dan Anak-anak 6:1-4

Aku tidak hanya menulis kepada orang dewasa. Allah juga berbicara kepada anak-anak. Taatilah orang tua kalian di dalam Tuhan. Itu baik dan benar, walaupun kadang-kadang sulit dan orang tua pun berbuat kesalahan. Dalam Sepuluh Perintah, Musa mengkhususkan satu perintah bagi anak-anak. Itulah satu-satunya perintah yang disertai janji: Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya engkau berbahagia dan panjang umurmu di bumi. Percayalah kepada firman-Nya dan lakukanlah apa yang Allah katakan! Hai kalian para bapa, bersikaplah penuh kasih dan peka dalam mendidik anak-anak kalian, supaya mereka senang menaati kalian. Perhatikanlah mereka. Tunjukkanlah dan buktikanlah kasih kalian! Janganlah mematahkan semangat mereka dengan kekerasan dan tuntutan yang berlebihan! Apabila mereka memberontak terhadap kalian, bisa jadi sebabnya ada pada kalian. Jadilah teladan! Didiklah mereka untuk berpikir dan berperilaku baik, seperti yang berkenan kepada Tuhan.

Sebagai Hamba Menyenangkan Tuan yang di Surga 6:5-8

Hai kalian para hamba di dalam Kristus, taatilah tuan-tuan kalian di dunia dengan segenap pengabdian. Tanpa mempertanyakan atau mengkritik segala sesuatu, dan itu sama seperti kalian menaati Kristus. Tetapi kalian tidak boleh ingin menyenangkan tuan-tuan kalian yang percaya atau yang tidak percaya, supaya kalian mendapat pujian mereka. Taatilah mereka sebagai hamba-hamba Kristus, yang melakukan kehendak Allah dengan senang hati dan dengan segenap hati. Jadi layanilah dan taatilah dengan rela dan dengan motivasi yang baik, seolah-olah itu langsung bagi Tuhan dan bukan bagi manusia. Jangan pernah lupa, kalian tidak melakukannya dengan sia-sia. Itu ada gunanya. Tuhan akan membalas segala kebaikan yang kita lakukan. Kadang-kadang pada masa ini, tetapi pasti apabila kita menerima warisan kita dalam kemuliaan dunia yang baru. Tentu saja hal itu berlaku bagi semua murid.

Tuan di Dunia dan Tuan di Surga 6:9

Hai kalian para tuan yang percaya, para pemilik hamba: Kalian pun harus berbuat baik kepada hamba-hamba kalian. Berhentilah terus-menerus mengancam mereka dengan hukuman. Bayangkan saja, kalian mengancam mereka dengan tidak adil, sementara mereka mempunyai Tuan dan Guru mereka yang agung di surga, yang membela mereka. Dan lagi, Dia itu juga Tuan dan Guru kalian. Ia tidak memandang muka dan tidak memandang kedudukan sosial. Di hadapan-Nya tidak ada seorang pun yang mempunyai lebih banyak hak atau kasih karunia daripada yang lain. Jadi janganlah mengancam, apalagi terhadap saudara-saudara seiman.

Perang sampai Akhir: Jadilah Kuat 6:10

Perlahan-lahan aku sampai pada penutup. Aku masih ingin mempersiapkan kalian dengan sungguh-sungguh untuk konflik rohani yang kita hadapi setiap hari. Secara rohani kita berada dalam keadaan perang, sampai Kerajaan Allah datang secara kelihatan. Jangan pernah melupakannya dan jangan pula heran karenanya. Karena itu pertama-tama aku memanggil kalian, sebagai pejuang-pejuang Kristus, untuk menjadi kuat di dalam Tuhan. **Jadilah kuat di dalam kekuatan kuasa-Nya yang besar**, yang sudah beberapa kali aku bicarakan. Kekuatan ini tersedia, walaupun biasanya dialami tanpa menarik perhatian, tanpa hal-hal yang spektakuler dan bahkan dalam kelemahan yang terasa.

Diperlengkapi untuk Peperangan Rohani 6:11-12

Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, yang dengannya Ia mau memperlengkapi kita. Kita membutuhkannya untuk melawan tipu muslihat, kelicikan dan siasat Iblis. Dengan semua itu ia terus-menerus menyerang kita, semua putra dan putri Allah. Gereja adalah sasaran serangannya yang pertama, walaupun ia sudah dikalahkan oleh Kristus. **Tetapi tanpa perlengkapan senjata Allah kita sudah kalah, sebelum pertempuran dimulai.** Perjuangan kita bukanlah melawan manusia, melainkan melawan kuasa-kuasa yang jahat dan memusuhi dari dunia yang tidak kelihatan. Ada pasukan-pasukan besar makhluk yang memusuhi, dalam berbagai tingkatan, yang dahulu diciptakan Allah dalam tingkatan-tingkatan itu. Tetapi di bawah pimpinan Iblis mereka telah memberontak melawan Pencipta mereka dan sekarang mau menghancurkan segala sesuatu yang telah Allah ciptakan di dalam Kristus. Mereka adalah pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dunia yang gelap. Di dalam kegelapan rohani yang penuh dosa itulah mereka merasa di rumah. Roh-roh jahat yang berkuasa, yang terhadap kita hanya berniat jahat. Karena itu aku katakan sekali lagi, kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah dan jangan hanya mengambil beberapa bagian saja. Ada hari-hari yang jahat dalam hidup kita, ketika kuasa-kuasa ini secara khusus mencobanya. Pada waktu itu kita harus dan dapat bertahan dalam kuasa Kristus. Tetapi apabila pertempuran-pertempuran seperti itu sekali lagi sudah lewat, kita harus berhati-hati supaya kita tidak menjadi lalai. Dengan demikian kita tetap teguh berdiri, supaya kita tidak tiba-tiba disergap dalam masa yang lebih tenang.

Perlengkapan Senjata itu secara Terperinci 6:13-17

Perlengkapan senjata Allah merupakan satu kesatuan dan terdiri dari berbagai bagian. Yang semuanya terhubung satu dengan yang lain. Sebenarnya perlengkapan senjata itu terdiri dari segala sesuatu yang sudah aku tuliskan kepada kalian dalam surat ini. **Ikat pinggang** di pinggang melambangkan **kebenaran** tentang Allah, tentang Kristus dan apa yang telah Ia lakukan. Tetapi kebenaran itu juga adalah kejujuran dan kebenaran yang praktis dalam hidup kita, seperti sudah aku katakan kepada kalian. **Baju zirah** melambangkan **keadilan** Allah, yang dikenakan kepada kita, sebagai orang-orang yang dibenarkan oleh Allah. Tetapi kita juga menghidupi keadilan Allah dan melakukan apa yang sesuai dengan Dia. **Kasut** yang kokoh untuk segala medan menunjukkan kesiapan dan semangat kita untuk meneruskan **Injil** damai sejahtera, yang telah boleh kita terima sendiri, kepada mereka yang masih berada dalam tawanan kuasa-kuasa jahat. **Perisai** melambangkan **iman** dan kepercayaan, yang kita miliki kepada Allah kita dalam segala keadaan hidup, karena Ia selalu dapat menolong. Oleh iman kita diselamatkan, tetapi orang benar juga hidup oleh iman terus-menerus. Hanya dengan demikian kita mampu menangkis dan memadamkan panah-panah api si jahat yang sangat keji. Termasuk di dalamnya juga melindungi kepala kita dengan **ketopong**, yang berbicara tentang **keselamatan**. Supaya pikiran, pendengaran dan penglihatan tetap tidak terluka. Keselamatan itu milik kita: Kita telah diselamatkan, kita diselamatkan setiap hari, dan suatu hari kita akan diselamatkan masuk ke dalam Kerajaan-Nya pada hari penebusan. Kepastian ini tidak boleh dirampas oleh siapa pun dari kita.

Pertahankanlah diri kalian dengan **pedang Roh**, yaitu **firman Allah**. Tetapi majulah juga dalam pertempuran. Senjata ini adalah perkataan Allah sendiri, firman Allah, yang melalui Roh dipakai secara hidup dan tepat sasaran. Pandanglah kepada Yesus, yang dalam hal ini adalah teladan kita yang agung.

Satu Senjata Lagi: Doa dan Permohonan yang Tekun 6:18-20

Masih ada satu senjata lagi yang harus kalian pegang. Mungkin yang terpenting. Berdoalah setiap waktu dengan doa dan permohonan yang sungguh-sungguh. Didorong oleh Roh Allah. Sendiri dan bersama-sama. Dengan suara keras dan dengan suara pelan. **Kalian tidak akan pernah cukup atau terlalu banyak berdoa.** Bertekunlah dalam doa dan permohonan, yaitu untuk semua orang kudus dan kekhawatiran serta kesusahan mereka. Tetapi lakukanlah juga untuk aku, supaya aku dapat memberitakan kabar baik itu dengan jelas, dengan kata-kata yang cocok dan tepat. Dan supaya aku berani. Sebab aku harus dan mau memberitakan di mana-mana rahasia Injil, yang telah aku gambarkan kepada kalian dalam surat ini. Untuk itulah aku diutus, walaupun sekarang aku duduk dibelenggu di dalam penjara. Bagiku penting untuk mengalami pertolongan Tuhan melalui doa syafaat kalian, karena aku adalah pembicara yang buruk.

Kata Penutup 6:21-24

Surat ini akan disampaikan kepada kalian oleh Tikhikus, saudara yang kekasih dan pelayanku yang setia di dalam Tuhan. Ia akan dapat menceritakan kepada kalian tentang keadaanku. Kalian harus tahu bagaimana keadaanku. Lalu kalian dapat berdoa untuk aku dan kalian akan dihiburkan.

Kepada semua saudara seiman aku mengharapkan damai sejahtera dan kasih Allah yang makin bertambah, dalam kepercayaan kepada-Nya, Allah dan Bapa kita, dan kepada Tuhan kita Yesus Kristus.

Kasih karunia Allah aku harapkan bagi semua orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus! Yang tetap tinggal di dalam Dia, dengan melakukan apa yang Ia katakan. Dan yang mengakui Dia di hadapan manusia.